



Penerapan Materi Pendidikan Global pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Atas Berbasis Model *Project Citizens*

Sutrisno ✉

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel : Diterima November 2018 Revisi Desember 2018 Dipublikasikan Januari 2019</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan materi pendidikan global pada mata pelajaran PPKn di sekolah menengah atas berbasis model <i>project citizens</i>. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus subjek penelitian ini adalah materi pendidikan global pada mata pelajaran PPKn di SMA berbasis model <i>project citizens</i>. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi secara langsung dengan terlibat menjadi pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model <i>project citizen</i> dapat menumbuhkan wawasan global dalam memahami isu-isu global peserta didik. Penerapan model pembelajaran <i>project citizen</i> dikembangkan dalam beberapa kriteria yang berorientasi pada pendidikan global. Pendidikan global berbasis model pembelajaran <i>project citizen</i> dapat menjadi media dalam mentransformasikan nilai-nilai dasar Ideologi Pancasila generasi muda yang berwawasan global.</p>
<p>Keywords : <i>Global Education</i> <i>Civic Education</i> <i>Project Citizen</i></p>	<p>ABSTRACT <i>Application of Global Education Materials at Civic Education of High School Based on Project Citizens. This study aims to find out the application of global education materials to Civic Education of high schools based on the project citizens model. This research is a descriptive study with a qualitative approach and the case study method of the subject of this research is global education material in the subjects of PPKn in high school based on the project citizens model. Data collection is done through interviews, documentation and direct observation by being involved as educators. The results of the study indicate that the citizen project model can foster global insight in understanding the global issues of students. The application of the citizen project learning model was developed in several criteria oriented to global education. Global education based on citizen project learning models can be a medium in transforming the basic values of the Pancasila ideology of the young generation with global insight</i></p>
<p>How to Cite : Sutrisno. (2019). Penerapan Materi Pendidikan Global pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Atas Berbasis Model <i>Project Citizens</i>. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, 4(1), pp. 12-21. DOI: http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v4.n1.2019.pp12-21</p>	
<p>✉ Alamat korespondensi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo</p>	
<p>✉ E-mail: Sutrisno@umpo.ac.id</p>	

Copyright © 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Era globalisasi menjalar kesegala ranah bidang kehidupan termasuk pendidikan. Pendidikan diarahkan untuk terus melakukan pembaharuan sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi. Pendidikan global merupakan bagian terpenting dalam memberikan pengalaman dasar tentang globalisasi. Pendidikan global masuk era revolusi industry 4.0 menjadi tuntun tersendiri yang harus diajarkan dan disampaikan pada peserta didik pada jenjang sekolah baik sekolah dasar sampai sekolah menengah bahkan perguruan tinggi.

Dinamika global menjadi isu penting yang dibahas pada era globalisasi yang didominasi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat. Perkembangan teknologi dan informasi akan berdampak pada permasalahan krusial bagi warga negara bangsa. Permasalahan ini muncul akibat kurangnya pemahaman warga negara muda dalam menganalisis fenomena global pada linkup pendidikan. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai transformasi nilai-nilai kehidupan global pada peserta didik adalah melalui pendidikan global.

Pendidikan global merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena mata pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada era globalisasi membutuhkan kemampuan dalam menghadapi permasalahan global namun tetap bersumber pada pemahaman tentang konsep jati diri bangsa serta memertahankan nilai-nilai kepribadian bangsa yang bermartabat Cogan & Derricot (1998). Permasalahan global seakan menjadi masalah bersama bagi seluruh bangsa negara di seluruh dunia, baik dari aspek politik adu domba, berita hoax, ujaran kebencian, munculnya berbagai konflik sosial serta hilangnya budaya toleransi yang ada pada generasi muda. Tentu permasalahan ini akan terus terjadi manakala tidak ada keterlibatan langsung warga negara dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi. Maka dari itu diperlukan adanya peran serta warga negara dalam membangun keterlibatan langsung dalam setiap penyelesaian permasalahan yang terjadi. tentu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai bagian dari pendidikan yang membentuk budaya dan wawasan global warga negara melalui materi globalisasi harus diaktualisasikan secara langsung melalui model pembelajaran yang berorientasi pada *civic engagement* peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.

Rendahnya peran orang tua dalam mengontrol perilaku dan tingkah laku anaknya juga menjadi dasar maraknya permasalahan sosial pada lingkungan keluarga. Hal ini kemudian didukungnya lemahnya aktualisasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah yang hanya dibebankan pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dengan demikian diperlukan strategi pembelajaran yang berorientasi pada penanaman karakter dan tanggung jawab sosial peserta didik yakni melalui materi pendidikan global dengan menggunakan model *Project Citizen*.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Branson (1998: 8-25) pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi harus menumbuhkan kompetensi kewarganegaraan peserta didik. Adapun aspek kompetensi ini terdiri dari karakter warga negara, keterampilan warga negara, dan pengetahuan warga negara. Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus diarahkan pada muara pembentukan *civic competence*. Namun demikian juga terdapat berbagai hal yang dapat berpengaruh terhadap implementasi pendidikan kewarganegaraan di sekolah diantaranya gagalnya konsep PPKn masa lalu, adanya perubahan system politik,

terjadinya kecenderungan global, dan PPKn sebagai bagian aktualisasi system demokrasi (Wahab, 2006)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang diajarkan pada berbagai jenjang pendidikan di sekolah tentu harus memfasilitasi dalam pembentukan *good and smart citizen* pada setiap elemen kehidupan. Namun demikian konsep pembelajaran PPKn masih banyak mengalami berbagai kendala dalam membentuk *civic engagement* peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Sebagaimana disampaikan oleh Budimansyah (2009: 21) bahwa permasalahan pembelajaran PPKn terletak pada rendahnya kualitas guru dan dosen dalam mengembangkan model pembelajaran, konsep pembelajaran yang kurang menggambarkan nuansa demokratis, serta kondisi kehidupan politik yang kurang demokratis. Dengan demikian konsep pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi warga negara secara global. Bentuk kompetensi ini dapat diwujudkan dalam model pembelajaran *Project citizen*.

Model pembelajaran *project citizen* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan sikap, keterampilan, pengetahuan, dan literasi sebagaimana yang menjadi dasar dari konsep pembelajaran abad 21. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Cheng (dalam Winataputra dan Budiansyah (2007: 3) kurikulum pembelajaran abad 21 sudah menjadi dasar untuk dapat mengembangkan visi "*globalization, localization, and individualization for multiple intelligence*". Visi tersebut pada dasarnya terpusat pada pengembangan "*learning intelligence*" dalam dimensi-dimensi "*social, cultural, political, economic, and technological intelligences*", sebagaimana dikenal secara utuh dalam "*Pentagon Theory of Contextualized Multiple Intelligence*". Melalui visi ini diharapkan dalam memberikan gambaran bahwa mata pelajaran PPKn memiliki sifat Multidimensional yang bisa dikembangkan dalam setiap dimensi kurikulum dalam pembelajaran di kelas dan bersifat lokal, nasional dan global

Model Pembelajaran *project citizen* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan sifat multidimensional pada pembelajaran PPKn karena model ini bertujuan untuk memberikan arahan dan motivasi langsung pada peserta didik agar dapat menjalankan tugas

dan tanggungjawab sebagai warga negara yang demokrasi dalam menjalankan keterlibatan untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat untuk di cari alternative penyelesaiannya dalam bentuk *project*.

Melalui pembelajaran *project citizen* diharapkan dapat memerikan rancangan konsep pembelajaran yang empiric untuk dapat mendorong kompetensi, partisipasi, tanggung jawab peserta didik agar bisa mempengaruhi kebijak public, serta memberikan pengalaman dalam *civic engagement* di masyarakat. keterlibatan warga negara menjadi bagian penting dalam upaya membangun kompetensi global warga negara untuk berpartisipasi dalam setiap permasalahan global yang diakibatkan dari globalisasi sehingga pendidikan global menjadi bagian penting untuk diajarkan pada generasi muda agar memiliki wawasan global untuk siap menghadapi setiap permasalahan global yang begitu kompleks

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus.. Objek observasi dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data beserta interpretasinya terdiri dari 1) Pengumpulan kategori dilakukan dengan mengumpulkan sumber dari berbagai data yang diperoleh dalam observasi secara langsung di sekolah. 2) intepretasi langsung dilakukan dengan mengambil salah satu contoh penerapan pendidikan global pada mata pelajaran PPKn untuk diambil contoh dalam penerapannya. 3) membentuk pola dan mencari kesepadanan hal ini dilakukan dengan megambil contoh data dari dua kategori kemudian di analisis dan dibandingkan. 4) generalisasi naturalistic dilakukan degan mengambil reverensi dari berbagai sumber untuk di analisis secara mendalam kemudian dihubungkan sebagaimana hasil temuan dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Materi Pendidikan global Pada Mata Pelajaran PPKn

Pendidikan global dapat dipahami sebagai proses terjadinya perubahan sosila pada pamasaryakat akibat pengaruh dari perkembangan teknologi dan infromasi.

Perubahan ini biasanya dibentuk oleh adanya pengaruh globalisasi. Menurut Anthony Giddens, globalisasi berhubungan dengan tesis bahwa kita semua tinggal dalam satu dunia. Kondisi yang global ini ditandai oleh terjadi pertumbuhan interdependensi di antara orang-orang, daerah-daerah, dan negara-negara yang berbeda. Senada dengan Giddens, David Held melihat globalisasi semakin meluas, semakin mendalam dan mempercepat keterhubungan di seluruh dunia dalam segala aspek kehidupan kontemporer dari kultural hingga criminal, finansial hingga spiritual (Marcionis dan plummer 2005). Sementara itu, menurut Saskia Sassen (2007), penafsiran tentang globalisasi menarik untuk diperbincangkan dari berbagai sudut pandang, ada kalangan yang menafsirkan globalisasi merupakan “penyempitan” dunia, namun ada juga yang menafsirkan bahwa globalisasi adalah “penyatuan” dari berbagai dunia dan harus dikembangkan dalam bentuk pendidikan global. Pendidikan global memberikan wawasan bagi pesrta didik untuk bisa berfikir secara global menempatkan dirinya sebagai bagian dari warga negara bansa di dunia dalam upaya membangun peradaban manusia yang lebih beradap dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan adil dan beradab.

Pendidikan global sudah mejadi kebutuhan kusus untuk bisa diajarkan pada lingkup pendidikan di sekolah-sekolah. Pendidikan global berorientasi pada pemanfaatan keunggulan lokal dan global di berbagai aspek kehidupan baik seni budaya, ekonomi, sumber daya manusia, sumber daya alam, Bahasa, maupun teknologi dan informasi pada proses pembelajaran di kelas. Melalui pendidikan global diharapkan mampu menjadi kerangka dasar konseptual bagi peserta didik untuk siap menghadapi berbagai isu-isu dan permasalahan global yang terjadi. (Nurani Soyomukti, 2008).

Pendidikan global pada mata plajaran PPKn di tingkat sekolah menengah atas merupakan mata pelajaran yang menjadi bagian dari aktualisasi pendidikan global. Materi pendidikan global diintegrasikan pada materi globalisasi. Materi ajar globalisasi menjadi media dalam mengembangkan materi pendidikan global. Materi pendidikan global memiliki beberapa tujuan diantaranya 1) keterlibatan warga negara globa dalam menyelesaikan barbagai isu-isu global. 2) masyarakat sebagai bagian dari anggota masyarakat global. 3) seluruh alam semesta memiliki ketergantungan yang sama sebagai bagian dari makhluk sosial yakni tidak

bisa hidup sendiri. 4) masyarakat merupakan bagiandari masyarakat yang aktif dalam keterlibatan global. 5) menumbuhkan tanggung jawab sosial sebagai individu, umat manusia. Tujuan ini dikembangkan dalam konsep pendidikan yang membahas kajian materi tentang kesadaran global, memahami hubungan dan system global, sejarah globalisasi, serta saling memahami terhadap budaya bangsa lain.

Pendidikan global merupakan bentuk pembelajaran yang memiliki dimensi global dalam membangun kecakapan warga negara abad 21. Kecakapan global menjadi dasar dalam pelaksanaan pendidikan global pada dimensi system pendidikan. Salah satu kecakapan harus ada dalam pendidikan abad 21 adalah kecakapan belajar dan berinovasi. Kecakapan belajar dan berinovasi memberikan ruang lingkup yang lebih luas pada peserta didik untuk dapat mengembangkan setiap kompetensi peserta didik dalam menghadapi fenomena global. Dengan demikian konsep pendidikan global harus dikembangkan secara universal dalam setiap pembelajaran di kelas. Agar terbentuk karakter wawasan global peserta didik untuk terlibat dalam membangun hubungan dan kerjasama sosial sehingga terbentuk tanggung jawab sosial, kompetensi global dan partisipasi peserta didik dalam menganalisis fenomena sosial.

Materi Ajar Pendidikan Global Pada Mata Pelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diarahkan pada membangun sikap bela negara dengan penguatan pada aspek kognitif dan efektif (Amin, 2010). Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai “usaha sadar” untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Mata pelajaran PPKn memiliki sifat multidimensional sifat ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan mendapat peran lebih dalam mengamalkan dan menumbuhkan sifat loyalitas pada bangsa dan negara. Agar terbentuk karakter warga negara yang memiliki dimensi global warga negara maka mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus menjunjung tinggi nilai-nilai ideologi Pancasila sebagai perwujudan dari karakter filosofis jadi diri bangsa dan masyarakat seluruh Indonesia

Salah satu tujuan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menjadi warga negara

yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*) yang sesuai nilai-nilai pancasila. Adapun warga negara yang dimaksud yakni warga negara yang menguasai pengetahuan, sikap, keterampilan dan literasi warga negara. Proses pembelajaran dilakukan dengan bentuk belajar sambil berbuat (*learning by doing*), belajar memecahkan masalah sosial (*social problem solving learning*), belajar melalui melibatkan sosial (*socio participatory learning*), dan belajar melalui interaksi sosial kultural sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat lokal nasional dan global.

Adapun materi pendidikan global dikembangkan pada pembelajaran PPKn kelas XII terdapat materi kompetensi dasar aspek pengetahuan 3.3 Mengidentifikasi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan kompetensi dasar aspek keterampilan 4.3 Mempresentasikan hasil identifikasi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Kompetensi sikap spiritualnya 1.3 Menyikapi pengaruh kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap memegang nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa. Sedangkan kompetensi sosialnya 2.3 Bertanggungjawab dalam menyikapi pengaruh kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Dalam Kompetensi ini didalamnya terdapat indikator materi tentang globalisasi.

Bahan ajar materi pendidikan global inilah yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan pembelajaran; 1) menjelaskan permasalahan global di era revolusi industri 4.0, 2) melakukan kajian, tentang system global dalam menyelesaikan isu-isu global, 3) Kajian Sejarah Hubungan Antarbangsa Dan Saling Ketergantungan *The Study Of History Contacts And Interpendence Among Peoples, Cultures, And Nations*. Tujuan materi ini kemudian dikembangkan melalui model pembelajaran *project citizens* dalam bentuk *civic engagemet* di masyarakat secara langsung.

Model Project Citizens

Pembelajaran model *Project Citizen* merupakan model pembelajaran yang berorientasi terhadap kemampuan peserta didik tentang dasar pengetahuan dalam menumbuhkan tanggung jawab peserta didik (Samsuri, 2011: 4). Lebih konkretnya, Model *Project Citizen* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan

agar peserta didik dapat mengambil peran aktif untuk mengkolaborasikan setiap pembelajaran di dalam maupun luar kelas.

Model *project citizen* memiliki beberapa langkah pembelajaran diantaranya 1) memilih suatu masalah untuk dijadikan bahan focus pembahasan di kelas, 2) menganalisis permasalahan yang muncul di ruang public. 3) memperoleh informasi dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait pembahasan pokok kajian, 4) melakukan pengembangan portofolio kelas. 5) penyajian portofolio, 6) melakukan refleksi dari pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik. Model *project citizen* memberikan pengalaman secara langsung bagi peserta didik untuk terlibat dalam setiap proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. *Pembentukan keterampilan, sikap, pengetahuan warga negara dalam menyikapi setiap fenomena yang terjadi untuk diselesaikan menjadi tujuan utama implementasi model project citizen melalui pembelajaran aktif (Joyce, Weil, & Calhoun, 2000).*

Dengan demikian aktualisasi model *project citizen* bisa diterapkan dalam setiap proses pembelajaran. Agar terwujud kultur akademis dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *project citizen* maka diperlukan analisis bahan materi dan media pembelajaran yang akan digunakan agar substansi langkah-langkah pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Peran pendidikan menjadi actor penting agar model *project citizen* mampu mengalirkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis setiap permasalahan yang muncul untuk diselesaikan. Sehingga konsep model ini dapat dikembangkan dengan baik apabila terpenuhinya setiap komponen pembelajaran yang hendak dilakukan.

Project citizen akan menjadi model pembelajaran yang ideal pada pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang berorientasi pada terpenuhinya kecakapan warga negara abad 21 baik dalam aspek karakter global, kompetensi global dan literasi global. Tiga komponen ini dikembangkan dan diaktualisasi pada konsep kurikulum 2013. Kebutuhan akan terpenuhinya kecakapan warga negara abad 21 menjadi tujuan utama pendidikan di era revolusi industry 4.0 saat ini. Selain adanya percepatan dalam bidang industry konsep penguatan sumber daya manusia juga diperlukan guna menghadapi revolusi industry 4.0. Pendidikan menjadi poin penting dalam mewujudkan kualitas sumber

daya manusia yang professional. Tanpa pendidikan yang berkualitas maka tidak mungkin terbentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Maka dari itu konsep pendidikan saat ini dikembangkan untuk memfasilitasi generasi muda dalam pencapaian kecakapan warga negara abad 21. Salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi adanya pembentukan kecakapan warga negara abad 21 adalah model pembelajaran *project citizen*. Model ini sudah dikembangkan di berbagai negara, agar masyarakat khususnya peserta didik memiliki kontribusi dalam berpartisipasi dan ambil bagian dalam penyelesaian permasalahan di negaranya.

Model *project citizen* dikembangkan melalui berbagai pendekatan. Salah satu model pendekatan yang digunakan ialah model konseptual. Pendekatan ini merupakan model yang aktualisasikan berdasarkan permasalahan yang paling mendasar dan mendesak untuk segera diselesaikan. Permasalahan ini dicarikan kunci dalam menganalisis masalah dan dicari solusi baik dari kebijakan, dasar hukum maupun kerangka konseptual alternative penyelesaian masalah. Sehingga materi yang ideal dalam penerapannya adalah materi dengan tingkat analisis kemampuan peserta didik secara luas atau global, melalui analisis ini peserta didik akan dilatih untuk berfikir kritis dalam pemecahan masalah, berkolaborasi dan berinovasi dalam menentukan kebijakan yang akan dilakukan dalam upaya penyelesaian masalah.

Konsep Model *Project Citizen* Pada Materi Pendidikan Global

Dalam lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi jelas dikatakan bahwa pengertian PPKn memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Secara umum pendidikan kewarganegaraan memberikan gambaran umum bagi warga negara untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki jiwa sosial yang terintegrasi pada nilai jadi diri bangsa dan bertanggung jawab.

Cogan & Derricott dalam bukunya "*Citizenship for the 21st Century; An International Perspective on Education*" (1998: 4) mengatakan bahwa karakteristik yang harus dimiliki warganegara di abad 21 ini yaitu meliputi : 1) kemampuan mengenal dan mendekati masalah sebagai warga masyarakat

global; 2) kemampuan bekerjasama dengan orang lain dan memikul tanggung jawab atas peran atau kewajibannya dalam masyarakat; 3) kemampuan untuk memahami, menerima, dan menghormati perbedaan-perbedaan budaya; 4) kemampuan berpikir kritis dan sistematis; 5) kemampuan menyelesaikan konflik dengan cara damai tanpa kekerasan; 6) kemampuan mengubah gaya hidup dan pola makanan pokok yang sudah biasa guna melindungi lingkungannya; 7) memiliki kepekaan terhadap dan mempertahankan hak asasi manusia seperti hak kaum wanita, minoritas, dan lain-lain; 8) kemauan dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan politik pada tingkatan pemerintah lokal, nasional, dan internasional.

Untuk mewujudkan berbagai tujuan tersebut di atas, maka salah satu jalan yang dapat ditempuh yakni melalui pendidikan. Dan salah satunya adalah pembelajaran PPKn di sekolah. Namun realita yang didapati pembelajaran PPKn saat ini di Indonesia menurut penelitian-penelitian dan menurut pengamatan kelompok kami bahwa pengajaran PPKn di sekolah (khususnya di tingkat SMA) hanya bersifat formal, sangat terikat oleh isi kurikulum. Alhasil pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PPKn di sekolah hanya lebih berorientasi pada ranah kognitif/ dimensi pengetahuan saja. Kondisi demikian jelas membuat guru tidak dapat berimprovisasi secara kreatif karena cenderung hanya mengejar target pencapaian materi saja. Kebanyakan siswa juga beranggapan bahwa pelajaran PPKn itu tidak menarik dan membosankan. Kesan ini timbul karena memang secara substansif pelajaran PPKn di nilai kurang menyentuh kebutuhan siswa. Guru kurang memunculkan permasalahan dinamika masyarakat yang harusnya menarik dan menantang untuk di pelajari, permasalahan-permasalahan aktual yang dihadapi siswa sebagai masyarakat muda, misalnya : isu-isu global serta guru kurang mengarahkan siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya agar bisa mengatasi berbagai permasalahan tersebut.

Di Indonesia telah dikembangkan sebuah model praktik belajar kewarganegaraan yang disebut "*Project Citizen*". *Project citizen* adalah merupakan satu *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil. Pada

dasarnya *Project Citizen* dikembangkan dari model pendekatan berpikir kritis atau reflektif sebagaimana dirintis oleh John Dewey (1900) dengan paradigma "*how we think*" atau model *reflective inquiry* yang dikemukakan oleh Barr, dkk (1978) dalam Budimansyah, (2009:10) bahwa *Project citizen* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PPKn melalui proses belajar konstruktif yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan membentuk warga negara yang demokratis, *smart and good citizen*.

Pembentukan kecakapan warga negara abad 21 menjadi dasar pengembangan model *project citizen* untuk dapat mementuk kecakapan dalam berkarir, belajar dan berinovasi serta pemanfaatan teknologi dan informasi. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *project citizens* dapat membentuk kecakapan warga negara abad 21 dalam berfikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, inovasi dan kreatifitas. Dalam penerapan pembelajaran dengan metode *project citizen* telah mencakup tiga komponen, yaitu *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *Civic Skills* (keterampilan kewarganegaraan), dan *Civic Disposition* (watak kewarganegaraan). Komponen pertama, yaitu *civic knowledge* berkaitan dengan "nilai apa yang harus diketahui oleh para siswa sebagai warganegara muda (*young citizen*)". Komponen kedua, *civics skills* meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keterampilan intelektual bisa dilihat dari perwujudan seseorang dalam merespon berbagai isu-isu global, misalnya aksi terorisme, menganggapi kebijakan pemerintahan yang dirasa kurang sesuai dengan aspirasi masyarakat. Sedangkan keterampilan berpartisipasi dapat dilihat dari perwujudan para peserta didik sebagai warganegara dalam menggunakan hak dan kewajibannya di bidang hukum dan pemerintahan. Komponen ketiga, *civic Disposition* (watak-watak kewarganegaraan) yang merupakan komponen yang paling substantif dan esensial. Dimensi watak kewarganegaraan merupakan "muara" dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya. Dengan demikian, mengacu kepada visi, misi, dan tujuan pendidikan kewarganegaraan, dimensi ini lebih mendapat penekanan karena

akan berpengaruh terhadap pembentukan watak, sikap, karakter dan potensi afektif lainnya.

Penerapan Model *Project Citizens* Pada Pembelajaran Materi Pendidikan Global

Model pembelajaran *Project citizen* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah, untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam ranah pengetahuan, berfikir kritis, kecakapan dan watak kepribadian kewarganegaraan yang demokratis untuk mendorong warga negara untuk berpartisipasi dalam pemerintahan (Silvertown, 2009: 467). Proses pembelajaran *Project citizen* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, merupakan komponen dasar metode pembelajaran yang berbasis permasalahan dan isu-isu global. Penggunaan model pembelajaran *project citizen* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentu menjadi solusi untuk meminimalis adanya kesalahan model pembelajaran yang tentu selama ini cenderung bersifat monoton dan hanya terpusat pada pendidik yang cenderung membuat peserta didik bosan dan berdampak juga tingkat penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan cenderung rendah, karena peserta didik tidak diikuti secara langsung dalam setiap proses pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 model pembelajaran *project citizen* sangat tepat terutama pada mata pelajaran PPKn. Karena berbasis pada masalah, siswa akan dibawa pada masalah-masalah yang muncul pada kenyataan siswa dan siswa diharapkan mampu membuat satu keputusan sampai menyelesaikan masalah tersebut hal ini sesuai dengan pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013. Adapun langkah-langkah pendekatan *scientific* adalah mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring. Model Pembelajaran *project citizen* mampu mengembangkan Pendidikan karakter siswa sebagai warga negara. Pendidikan karakter itu sendiri harus bergerak dari *knowing* menuju *doing* atau *acting*. Salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (*moral knowing*) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral doing*).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Somantri (2001:225), bahwa “untuk meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan moral hendaknya dalam topik-topik tertentu

digunakan pendekatan metode penyampaian yang berorientasi pada *field psychology*, pendekatan pemecahan masalah dan metode inkuiri.” Selanjutnya dijelaskan pula tentang perlunya “*hidden curriculum*” agar seluruh program di sekolah dan masyarakat memberikan sumbangan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan moral, dimana pembelajaran *project citizen* sebagai model adaptif paradigma baru dalam PPKn yang memiliki muatan pendidikan nilai moral. Maka anggapan siswa selama ini tentang pelajaran PPKn yang tidak menarik dan membosankan sedikit demi sedikit menjadi hilang. Kesan tersebut tentunya bukan tanpa alasan, jika dipandang dari proses pembelajaran hal ini timbul mungkin diakibatkan secara substansif mata pelajaran PPKn kurang menyentuh kebutuhan siswa atau cara penyajiannya tidak membangkitkan minat belajar siswa (Wahab, 2006 : 26).

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *project citizen* menggunakan materi pada kompetensi dasar 3.3 tentang “Mengidentifikasi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika” dan kompetensi dasar 3.4 “Mempresentasikan hasil identifikasi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika”. Kompetensi ini terdiri dari kompetensi yang memuat aspek pengetahuan dan keterampilan khususnya pada kelas XII Sekolah Menengah Atas. Dari kompetensi ini kemudian dimasukkan indikator materi Globalisasi yang memuat materi pendidikan global yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran menggunakan Model *project citizen*. Materi pendidikan global tentu materi yang dalam pemahamannya membutuhkan tingkat penjabaran secara luas baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam materi pendidikan global juga banyak permasalahan dan isu-isu global yang tentu membutuhkan solusi, ide dan gagasan yang muncul dari pola pikir peserta didik. Sehingga dari materi pembelajaran ini akan membentuk perilaku dan watak warga negara muda atau generasi muda yang berwawasan global karena disajikan berbagai permasalahan untuk dikaji secara bersama-sama dan dicari solusi dan alternatifnya.

Dalam penerapan Model pembelajaran *project citizen* pendidik memiliki peran penting untuk mengembangkan pola pikir ide dan

gagasan yang akan dikembangkan oleh peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang disajikan agar tidak menyimpang dari tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sebagaimana dijelaskan oleh Capraro, Capraro & Morgan (2013: 3) yakni meningkatkan pemahaman kewarganegaraan dari segi nasionalistik dan keterlibatan kritis masyarakat dalam bersaing di era globalisasi. Model pembelajaran *project citizen* menitik beratkan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara keseluruhan baik aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Tolo (dalam Vontz & Nixon, 1999: 150) menjelaskan bahwa langkah pertama dalam penerapan *project citizen* adalah memilih masalah untuk dikaji menjadi hal paling sulit untuk peserta didik, biasanya dalam bentuk curahan pendapat mengenai masalah baik di lingkungan sekitar terkait globalisasi.

Proses pembelajaran model *project citizen* pada materi pendidikan global menggunakan beberapa tahapan. Berdasarkan dokumen *Center for Civic Education (CCE)* proses pembelajaran *project citizen* dikembangkan dalam suatu skenario dan rambu-rambu pembelajaran yang mencakup enam langkah, sebagai berikut; 1) Mengidentifikasi masalah kebijakan publik yang ada dalam masyarakat ; Pada langkah ini kelas difasilitasi untuk dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang ada di lingkungan masyarakat dengan melalui pengamatan, interview, dan studi dokumentasi yang dilakukan secara kelompok. 2) Memilih masalah sebagai fokus kajian kelas. Pada langkah ini, kelas difasilitasi untuk mengkaji berbagai masalah itu dan kemudian memilih satu masalah yang paling layak untuk dipecahkan. 3) Mengumpulkan informasi terkait masalah yang menjadi fokus kajian kelas; Pada langkah ini kelas difasilitasi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka pemecahan masalah tersebut dari berbagai sumber informasi yang relevan dan tersedia, seperti perpustakaan, media massa, profesional dan ahli, pejabat pemerintahan, organisasi non pemerintah, dan tokoh serta anggota masyarakat. 4) Mengembangkan suatu Portofolio kelas. Pada langkah ini, kelas mengembangkan portofolio berupa himpunan hasil kerja kelompok dalam rangka pemecahan masalah tersebut dan menyajikannya secara keseluruhan dalam bentuk panel pameran yang dapat dilihat bersama, yang melukiskan saling keterkaitan masalah, alternatif kebijakan, dukungan atas

alternatif kebijakan, dan rencana tindakan untuk melaksanakan kebijakan tersebut. 5) Menyajikan Portofolio kelas dalam suatu simulasi dengar pendapat; dan Pada langkah ini, keseluruhan portofolio yang telah dikembangkan kemudian disajikan dan dipamerkan kepada warga sekolah dan masyarakat. Melakukan kajian pengendapan atas pengalaman belajar yang dilakukan. 6) Pada langkah terakhir, kembali ke kelas untuk melakukan refleksi atau pengendapan dan perenungan mengenai hasil belajar yang dicapai melalui seluruh kegiatan tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran model *project citizen* ini tentu harus dilakukan secara bertahap bisa satu sampai dengan dua pertemuan dalam satu indikator materi pendidikan global. Idealnya penerapan model *project citizen* dilakukan dalam dua pertemuan. Untuk pertemuan pertama membahas materi umum tentang globalisasi dan pendidikan global kemudian peserta didik dibentuk kelompok untuk mengidentifikasi masalah dalam kehidupan sehari-hari tentang globalisasi, kemudian masuk pada langkah kedua yakni memilih masalah dalam kelas yang berhubungan dan masalah globalisasi di lingkungan sekitar, kemudian dilanjutkan Mencari informasi dari setiap masalah yang akan dibahas dan terakhir dalam pertemuan pertama berupa Membuat panel portofolio di kelas sesuai dengan pokok pembahasan masalah. Sedangkan untuk pertemuan kedua dalam model pembelajaran *project citizen* adalah Presentasi portofolio/*showcase* yang dilakukan oleh masing-masing kelompok berdasarkan topik panel yang dibahas yakni kelompok 1 menjelaskan masalah yang akan dibahas, kelompok 2 mengevaluasi kebijakan alternatif, kelompok 3 mengembangkan solusi sebagai kebijakan kelas, dan kelompok 4 mengembangkan rencana tindakan. Dalam tahap presentasi ini peserta didik menampilkan yel-yel sebelum pelaksanaan *showcase*, kemudian menampilkan presentasi portofolio dihadapan dewan juri beserta tamu undangan. Waktu Presentasi setiap group terdiri dari Pembukaan presentasi (4 minutes) Pertanyaan dari dewan juri (6 minutes).

SIMPULAN

Pendidikan global tentu tidak bisa untuk dihindari namun globalisasi pasti akan terus terjadi di dunia yang terus berkembang seperti saat ini. Globalisasi tidak hanya memunculkan

dampak negatif saja akan tetapi globalisasi juga memberikan dampak positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan global harus diimbangi dengan pemahaman ilmu pengetahuan yang luas, agar setiap dampak negatif dari globalisasi bisa diminimalisir. Maka dari itu Peran dunia pendidikan dalam mengantisipasi dampak negatif dari globalisasi harus di prioritaskan. Peran pendidikan yang berbasis pendidikan karakter jati diri bangsa dan nilai-nilai dasar wawasan global harus dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus memiliki kreatifitas dan inovasi dalam setiap proses pembelajaran baik dari metode, pendekatan dan model pembelajaran. Sehingga dapat mewujudkan tujuan nasional pendidikan yang bisa menjunjung tinggi nilai-nilai dasar Ideologi Pancasila generasi muda yang berwawasan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Z.L. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Universitas Terbuka
- Branson, M. (1998). *The Role Civic Education, A Fortcoming Education Policy Task Force position Paper from the Communitarian Network.*
- Branson, M. (1999). *Belajar Civic Education dari Amerika.* Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial.
- Budimansyah, D, (2009), *Inovasi Pembelajaran Project Citizen.* Bandung: Program Studi PKn SPS UPI Bandung.
- Budimansyah, D. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio.* Bandung: PT Genesindo.
- Capraro, R. M., Capraro, M. M., & Morgan, J. R. (2013). *STEM Project Based Learning: An Integrated Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Approach, Second Edition.* Rotterdam, Boston, Taipei: Sense Publishers
- Center for Civic Education. (2006). *We the people... project citizen.* Calabasas, CA: Center for Civic Education.
- Cogan, J.J. dan Derricott, R. (1998). *Citizenship for the 21st Century; An International Perspective on Education.* London: Kogan Page.
- Djahiri, K. (1985). *Value Clarification Technique,* Bandung: Laboratorium PMPKN IKIP Bandung.
- Djahiri, K. (2002). *PKn sebagai Strategi Pembelajaran Demokrasi di Sekolah.* Makalah, Jurnal Civicus, Bandung: Jurusan PMPKN FPIPS UPI.
- Held, David. (1995). *Democracy and the Global Order.* California: Stanford University Press.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2000). *Model of teaching.* New York: Allyn and bacon a Pearson Education Company.
- Kerr, D. (1999) *Citizenship Education : an International Comparisson,* London : Naional Foundation for Educational Researsh – NFER.
- Marcionis, J.I dan Plummer, K (2005). *Sociology : A Global Introduction.* Edisi Ketiga: Prentice Hall, New York.
- Nurani Soyomukti. (2008). *Pendidikan Berperspektif Globalisasi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samsuri. (2011). Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun komperensi warga negara. In Kuliah Umum di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Ahmad Dahlan 9 Mei 2011 (pp. 1–13). Yogyakarta.
- Sassen, Saskia. (2007). *A Sociology of Globalization.* New York, London : W.W. Norton and Company
- Silvertown, J. (2009). A New Dawn for Citizen Science. *Trends in Ecology and Evolution,* 24, (9), pp. 467-471

Somantri, M.N.(2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sutrisno. (2016). Berbagai pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Pembelajaran*, 4(1), pp. 29-37

Vontz, T.S. & Nixon, W.A. (1999). Reconsidering Issue-Centered Civic Education Among Early Adolescents: Project Citizen in the United States and Abroad. Dalam Charles F. Bahmueller & John J. Patrick (Eds.), *Principles and Practices of Education for Democratic Citizenship: International Perspectives and Projects*, 5(9), pp.150-151

Wahab, A.A. (1999) *Budi Pekerti Education : A Model of Teaching Code of Conduct for Good Indonesia Citizenship*. Makalah pada Conference on Civic Education for Civil Society. Bandung 16-17 Maret 1999

Wahab, A.A. dan Sapriya (2008) *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung : UPI Press Sekolah Pasca Sarjana UPI.

Winataputra, U.S. dan Budimansyah, D. (2007). *Civic Education : Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung : Program Studi PKn Sekolah Pascasarjana UPI.